

BUDIDAYA JAMUR TIRAM PUTIH UNTUK PENINGKATAN PENGHASILAN DAN PENYEDIAAN PANGAN BERGIZI BAGI MASYARAKAT DESA KEMUMU, BENGKULU UTARA

Guswarni Anwar*, Hefri Oktoyoki, Gunggung Senoaji

Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

*Penulis korespondensi: ganwar@unib.ac.id

Abstrak

Mayoritas penduduk Kelurahan Kemumu bekerja sebagai petani dan istri mereka selain ikut bertani juga hanya sebagai ibu rumah tangga biasa. Penghasilan dari bertani sangat fluktuatif dipengaruhi oleh hasil pertanian. Oleh karena itu sebaiknya mereka memiliki usaha lain untuk menambah penghasilan. Salah satunya dengan budidaya jamur tiram putih. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat Kelurahan Kemumu tentang teknik budidaya jamur tiram putih guna meningkatkan penghasilan masyarakat dan menyediakan pangan bergizi untuk peningkatan ekonomi dan kesehatan keluarga. Kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan dan praktek. Peserta kegiatan berjumlah 40 orang yang merupakan anggota Kelompok Tani Karya Baru Kelurahan Kemumu, didominasi oleh perempuan. Tahapan kegiatan diawali dengan penyuluhan tentang pentingnya wirausaha budidaya jamur tiram putih dan manfaat jamur tiram untuk kesehatan. Selanjutnya, semua peserta kegiatan praktek membuat media tumbuh jamur tiram (baglog), sterilisasi baglog, inokulasi baglog, inkubasi baglog selama 40 hari dan pemeliharaan baglog di rumah jamur (kumbung) sampai produksi jamur tiram yang bisa dipanen setiap hari. Kegiatan menghasilkan 110 baglog yang telah menghasilkan jamur tiram dan 1 buah kumbung jamur berukuran 6m x 4 m. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa semua peserta kegiatan telah memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk budidaya jamur tiram putih..

Kata kunci: *jamur tiram putih, usaha produktif, pangan bergizi, kelurahan Kemumu*

Abstract

This community service activity aims to educate the residents of Kemumu Village on the techniques of cultivating white oyster mushrooms to increase community income and enhance family health by providing nutritious food. Activities were carried out through counseling and practical methods. The 40 participants were members of the Karya Baru Farmer Group in Kemumu Village, with a majority being women. During the activity stage, participants were educated about the significance of cultivating entrepreneurial white oyster mushrooms and the benefits for health. In addition, participants created oyster mushroom growing media (baglogs), sterilized the baglogs, inoculated them, and incubated them for 35 days. They also learn how to maintain the baglogs in mushroom houses (kumbung) until the oyster mushrooms are ready to be harvested daily. The activity resulted in 110 baglogs that have produced oyster mushrooms. Based on the evaluation at the end of the activity, it was found that all participants demonstrated successfully cultivated white oyster mushrooms. It is expected that the community will be able to sustain this activity on its own by establishing a white oyster mushroom cultivation business in Kemumu Village.

Keywords: *white oyster mushroom, productive business, nutritious food, Kemumu village*

1. PENDAHULUAN

Usaha budidaya jamur tiram putih saat ini mulai banyak dilakukan masyarakat, termasuk di Provinsi Bengkulu. Hal ini karena bahan baku untuk media tumbuhnya mudah didapatkan (Hernawati dkk., 2019) yaitu serbuk gergaji dan sekam padi. Masyarakat banyak yang tertarik melakukannya karena biayanya murah dan mudah dilaksanakan, juga sudah dapat dipanen hasilnya sekitar 1,5 bulan – 2 bulan (Zulfarina dkk., 2019). Harga jual jamur tiram putih di Bengkulu cukup tinggi berkisar antara Rp. 20.000 – Rp. 30.000 per kg.. Oleh karena itu usaha budidaya jamur tiram putih ini sangat menguntungkan untuk meningkatkan penghasilan masyarakat (Maulida dkk., 2022; Ramdani dkk., 2023)

Jamur tiram putih tidak saja dapat dimanfaatkan jamur segarnya untuk dimasak sebagai sayuran, tetapi juga dapat dibuat menjadi berbagai produk olahan dan makanan ringan (Sagaf dkk., 2022; Kusumodestoni dkk., 2023). Baglog jamur tiram yang sudah tidak menghasilkan jamur lagi dapat dibuat kompos yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk penyubur pertumbuhan tanaman (Jumar dkk., 2021; Rahma dkk., 2016).

Jamur tiram disukai masyarakat karena rasanya yang enak juga memiliki nilai gizi yang tinggi (Rosmiah dkk., 2020). Jamur tiram mengandung protein yang tinggi dan mineral yang dibutuhkan tubuh manusia. Jamur tiram juga penting karena mengandung asam amino esensial yang dibutuhkan untuk orang yang melakukan diet. Dengan manfaatnya yang sangat baik untuk kesehatan tubuh manusia, maka banyak masyarakat yang mengonsumsi jamur tiram ini baik untuk sayuran maupun sebagai makanan olahan (Lamadjido dkk., 2019; Nurhaliza dkk., 2022).

Keberhasilan praktek pembuatan budidaya jamur tiram sangat tinggi karena mudah dilakukan dengan perawatan yang tidak memerlukan waktu dan tenaga yang banyak. Kegiatan budidaya jamur tiram putih di beberapa tempat sebelumnya yang kami lakukan untuk masyarakat (Anwar dkk., 2023; Anwar, 2023) dapat memberikan keterampilan baru untuk masyarakat setempat dan memuat peluang usaha baru untuk menambah penghasilan.

Masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Kemumu, Kecamatan Arma Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu memiliki pekerjaan yang beragam, namun sebagian besar adalah petani baik petani sawah maupun petani kebun kelapa sawit. Jumlah populasi petani sawah terbanyak yaitu 386 orang yang berasal dari 12 kelompok tani dengan luas lahan sawah 368 hektar . Sebagian besar perempuan di sana adalah ibu rumah tangga yang tidak memiliki usaha sampingan, sehingga penghasilan mereka sangat tergantung dari pemberian suami. Untuk menambah penghasilan keluarga masyarakat Desa Kemumu, terutama dari keluarga petani, perlu suatu wirausaha yang dilakukan yang tidak memerlukan modal besar untuk membuatnya bahan-bahannya mudah didapatkan dan murah, dan tidak perlu waktu banyak dan lama untuk melaksanakannya.

Permasalahan yang kami identifikasi pada masyarakat Desa Kemumu terkait dengan topik kegiatan yang dilakukan ditampilkan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Permasalahan mitra dan solusi

Permasalahan	Solusi	Luaran
Tidak/kurangnya pengetahuan tentang kewirausahaan	Penyuluhan materi kewirausahaan	Peserta kegiatan paham tentang konsep kewirausahaan
Tidak ada usaha sampingan selain bertani dan beternak	Memberikan alternatif usaha sampingan budidaya jamur tiram putih	Peserta melakukan usaha budidaya jamur tiram putih
Tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan usaha budidaya jamur tiram putih	Pelatihan usaha budidaya jamur tiram putih mulai dari pembuatan kumbung, membuat media/baglog, sterilisasi baglog, inokulasi baglog, pemeliharaan baglog, dan produksi jamur	Peserta memiliki keterampilan membuat usaha budidaya jamur tiram putih

Tujuan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada masyarakat Desa Kemumu berupa budidaya jamur tiram putih untuk alternatif peningkatan penghasilan dan penyediaan pangan bergizi bagi keluarga.

1. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di rumah Ketua Kelompok Tani Karya Baru (Pak Mamik) di Kelurahan Kemumu. Kegiatan dilakukan dalam 3 (tiga) tahap pelaksanaan yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kegiatan pra pelaksanaan dilakukan satu bulan sebelum pelaksanaan yaitu mengurus perizinan untuk melakukan kegiatan pada Lurah Kemumu dan LPPM Universitas Bengkulu, menetapkan jadwal kegiatan dengan mitra (Ketua Kelompok Tani Karya Baru), menyiapkan peserta kegiatan, dan menyiapkan peralatan dan bahan-bahan yang akan digunakan untuk praktek pembuatan media tumbuh jamur dan rumah jamur (kumbung). Peralatan yang disiapkan antara lain drum untuk sterilisasi, tungku besi, plastik kemasan untuk membuat baglog, jarum ose untuk inokulasi, lampu spiritus untuk sterilisasi peralatan inokulasi bibit jamur, dan peralatan untuk membuat kumbung jamur. Bahan-bahan yang disiapkan adalah serbuk gergaji, dedak, serbuk jagung, gypsum, kapur pertanian pertanian, bibit jamur, dan spiritus,

Kegiatan praktek atau pelatihan budidaya jamur tiram dilakukan dengan dua tahap yaitu penyuluhan tentang pentingnya berwirausaha dan teknik budidaya jamur tiram dan manfaatnya sebagai pangan bergizi, kemudian dilanjutkan dengan praktek pembuatan media tumbuh jamur (baglog), sterilisasi baglog, inokulasi bibit jamur, pembuatan kumbung jamur, pemeliharaan baglog, dan panen jamur tiram.

Evaluasi kegiatan dilakukan pada saat kegiatan dilaksanakan dan dua bulan setelah

kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan dengan beberapa indikator penilaian yaitu: pengetahuan tentang wirausaha budidaya jamur tiram putih, keterampilan membuat media jamur (baglog), keterampilan sterilisasi baglog, keterampilan inokulasi bibit, tersedianya rumah jamur (kumbung), adanya produksi jamur tiram putih, tersedianya peralatan untuk membuat media jamur tiram putih

Monitoring dilakukan oleh Pihak Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Bengkulu dua bulan setelah kegiatan dilaksanakan untuk memastikan kegiatan sudah berjalan. Untuk mengetahui tindak lanjut kegiatan apakah masih terus dilaksanakan, dilakukan 2 bulan setelah kegiatan PPM berakhir.

2. HASIL KEGIATAN

Kegiatan pemaparan materi penyuluhan dan praktek pembuatan baglog jamur serta sterilisasi baglog dan inokulasi baglog dilakukan selama 2 hari diikuti sebanyak 40 orang terdiri dari petani, ibu rumah tangga, guru, dan penyuluh pertanian. Sebagian besar peserta adalah ibu rumah tangga. Kegiatan diawali penyuluhan berupa pemaparan tentang materi pentingnya berwirausaha bagi masyarakat terutama bagi ibu rumah tangga (**Gambar 1A**). Materi pemaparan selanjutnya adalah tentang peluang menambah penghasilan keluarga dan penyediaan pangan bergizi dengan budidaya jamur tiram putih.

Selanjutnya, peserta melakukan praktek pembuatan media tumbuh jamur (baglog) didampingi oleh Tim PPM (**Gambar 1B**). Kegiatan ini menghasilkan 110 baglog yang merupakan hasil praktek bersama seluruh peserta. Selanjutnya baglog tersebut disterilisasi agar tidak terjadi kontaminasi ketika melakukan inokulasi bibit jamur ke dalam baglog. Kalau tidak dilakukan sterilisasi baglog, maka peluang keberhasilan untuk

tumbuh jamur tiram rendah karena baglog tersebut akan ditumbuhi oleh mikroba lain yang berasal dari bawaan beberapa campuran media tumbuh jamur tersebut.



Gambar 1. A) Penyuluhan kewirausahaan; B) praktek pembuatan baglog

Sterilisasi baglog dilakukan dengan cara memasukkan semua baglog yang sudah dibuat ke dalam drum yang telah ditempatkan di atas tungku besi yang di bawahnya dipanaskan menggunakan kayu bakar (**Gambar 2A**). Drum tersebut diisi air sekitar seperempat dari volume drum, lalu baglog disusun dalam drum tersebut, dan dikukus selama 8 jam dengan suhu 100°C. Setelah itu, baglog dikeluarkan dari dalam drum dan dikeringanginkan sampai dingin untuk segera dilakukan inokulasi bibit jamur pada baglog (**Gambar 2B**).



Gambar 2. A) Sterilisasi baglog; B) inokulasi bibit jamur tiram putih ke dalam baglog

Selanjutnya, semua baglog yang telah diinokulasi disimpan di tempat kering yang tertutup (ditutup terpal) untuk menghindari mendapat cahaya langsung untuk menunggu proses inkubasi tumbuhnya miselium jamur tiram pada baglog tersebut. Lama proses

inkubasi 40 hari. Sambil menunggu proses inkubasi berlangsung, dilakukan pembuatan rumah jamur (kumbung). terbuat dari kayu dan bambu dengan atap rumbia dan dindingnya sebagian menggunakan triplek.

Setelah 40 hari masa inkubasi, baglog jamur yang telah ditumbuhi miselium jamur tiram dipindahkan ke kumbung jamur dengan cara disusun pada rak-rak yang telah dibuat. Setelah ditempatkan di kumbung jamur, setiap hari pagi dan sore dilakukan penyiraman pada baglog dengan cara penyemprotan (pengkabutan) menggunakan *hand-sprayer* agar baglog dalam kondisi lembab. beberapa hari kemudian jamur tiram telah muncul dari hampir semua baglog. Jamur tiram tersebut telah dapat dipanen dengan tara-rata 2 kg/hari (**Gambar 3 A & B**).



Gambar 3. A & B) Jamur tiram putih yang tumbuh pada baglog dan siap dipanen

Secara keseluruhan, kegiatan PPM pada masyarakat Desa Kemumu dapat dilaksanakan dengan baik dan sukses. Diharapkan kegiatan ini dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan lebih besar lagi oleh masyarakat dengan menambah jumlah baglog. Selain itu, diharapkan juga masyarakat Desa Kemumu terutama yang mengikuti kegiatan pelatihan dapat mempraktekkannya di rumah masing-masing, sehingga akan terbentuk banyak wirausaha budidaya jamur tiram di Desa Kemumu.

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan dilakukan evaluasi pada akhir kegiatan dengan

menggunakan beberapa indikator seperti ditampilkan pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Evaluasi hasil kegiatan

Unsur	Pra PPM	Pasca PPM	Hasil (%)
Pengetahuan tentang wirausaha budidaya jamur tiram putih	Tidak ada	Ada	100
Keterampilan membuat media jamur (baglog)	Tidak ada	Ada	100
Keterampilan sterilisasi baglog	Tidak ada	Ada	100
Keterampilan inokulasi bibit	Tidak ada	Ada	100
Rumah jamur (kumbung)	Tidak ada	Ada	100
Produksi jamur tiram putih	Tidak ada	Ada	100
Peralatan untuk membuat media jamur tiram putih	Tidak ada	Ada	100

Setelah kegiatan berakhir, komunikasi dengan kelompok masih terus berjalan untuk memastikan usaha tersebut masih terus dilaksanakan. Selain itu, perwakilan kelompok juga sering menghubungi kami untuk menanyakan permasalahan terkait dengan budidaya jamur tiram putih. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PPM ini dapat ditindaklanjuti dengan baik oleh kelompok meskipun kegiatan PPM sudah selesai.

3. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat usaha budidaya jamur tiram putih telah dapat dilaksanakan dengan baik sesuai rencana. Semua peserta kegiatan telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam usaha budidaya jamur tiram setelah mengikuti kegiatan. Hasil akhir kegiatan berupa satu unit rumah jamur berukuran 6mx4m dan 110 baglog yang telah menghasilkan jamur tiram.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Bengkulu yang telah

memfasilitasi pembiayaan kegiatan ini melalui skema PPM PENERAPAN IPTEKS Tahun 2023. Terima kasih juga kepada Lurah Kemumu, Ketua dan anggota Kelompok Tani Karya Baru dan semua pihak yang telah membantu kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, G. (2023). Budidaya Jamur Tiram dan Berbagai Produk Olahannya untuk Peningkatan Kapasitas Masyarakat Desa Kali Padang. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 379-394.

Anwar, G., Ariyanto, W., Yahya, R., & Senoaji, G. (2023). Budidaya Jamur Tiram Untuk Peningkatan Keterampilan Dan Penghasilan Kelompok Wanita Tani “Anggrek” Di Kota Bengkulu. *PROPAGUL: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1),

Hernawati, H., Jamili, A., & Saputra, D. H. (2019). Pengembangan Usaha Produksi Jamur Tiram Kelompok Wanita Tani Berbasis Wilayah. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 3(1), 124-134.

Jumar, Saputra, R.A. & Putri, K.A. (2021). Kualitas Kompos Limbah Baglog Jamur Tiram. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* 6 (1).

Kusumodestoni, R. H., Sagaf, M., Setiyowati, D., & Hidayat, S. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Bonggol Jamur Tiram Dalam Upaya Peningkatan Varian Produk Unggulan Pada AJJ Jamur Jepara. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(1), 119-126.

Lamadjido, S. R., Umrah, U., & Jamaluddin, J. (2019). Formulasi dan analisis nilai gizi bakso kotak dari jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*). *Jurnal*

- Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy)*, 5(2), 166-174.
- Maulida, P., Anggreini, T., & Nopembereni, E. D. (2022). Analisis Usahatani Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Di Kelurahan Panarung Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya (Studi Kasus: Jamur Tiram Elite). *Journal Socio Economics Agricultural*, 17(2), 130-144.
- Nurhaliza, R. R., Pravita, A., Natan, O., Suryani, D., & Wuryani, W. (2022). Formulasi Cookies Tepung Kacang Kedelai (*Glycine max*) dengan Substitusi Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) sebagai Alternatif Snack Berprotein Tinggi (Disertasi Doktor, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Ramdani, P., Noor, T. I., & Kurnia, R. (2023). Analisis Usahatani Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) (Studi Kasus Pada Seorang Petani Jamur Tiram Putih di Desa Singajaya Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 10(3), 1690-1701.
- Rahma, N. L., Novia, A.S., & Nur H. (2016). Karakteristik Kompos Berbahan Dasar Limbah Baglog Jamur Tiram (Kajian Konsentrasi Em4 Dan Kotoran Kambing). *Jurnal Industri*. 4 (1),1-9.
- Rosmiah, R., Aminah, I. S., Hawalid, H., & Dasir, D. (2020). Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pluoretus ostreatus*) Sebagai Upaya Perbaikan Gizi Dan Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Altifani: International Journal of Community Engagement*, 1(1), 31–35.
- Sagaf, M., Setiyowati, D., Kusumodestoni, R. H., & Hidayat, S. (2022). Pengembangan Usaha Jamur Tiram Melalui Diversifikasi Produk Jamur Crispy di Batealit Jepara. *Abdimas Universal*, 4(2), 218-224.
- Zulfarina, Suryawati, E., Yustina, Putra, R. A., & Taufik, H. (2019). Budidaya Jamur Tiram dan Olahannya untuk Kemandirian Masyarakat Desa.
- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(3), 358-370.